

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER
JARINGAN (TKJ) DI SMK MUHAMMADIYAH 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh :

**Defi Erliyana
NPM : 1911030282**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ)
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Pd)
dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh :

Defi Erliyana

NPM : 1911030282

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah diterapkan dan dilaksanakan. Tetapi masih perlu dievaluasi karena belum optimal dalam menghasilkan lulusan yang dapat dengan mudah diserap oleh dunia usaha/dunia industri sesuai dengan jurusan para lulusan. Banyaknya lulusan yang tidak dapat terserap oleh dunia usaha/dunia industri dikarenakan tingkat kesiapan kerja lulusan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program prakerin pada kompetensi keahlian teknik komputer jaringan (TKJ) dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, ketua program keahlian TKJ, guru produktif, guru pembimbing I (guru), guru pembimbing II (instruktur DU/DI) dan siswa kelas XII TKJ yang sudah melaksanakan prakerin. Tempat penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Hasil temuan yang diperoleh di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengenai evaluasi program praktik kerja industri pada kompetensi keahlian TKJ yaitu : (1) Tahapan Context (Konteks), pada komponen konteks yang mencakup landasan hukum, latar belakang, visi dan misi sekolah, tujuan diselenggarakannya program, dan naskah kerjasama (MoU), serta profil kompetensi keahlian TKJ sudah sangat baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. (2) Tahapan Input (Masukan), sekolah telah mengupayakan penyusunan/strategi pelaksanaan program yang meliputi panitia, sasaran, kesepakatan kerja dan mengadakan buku panduan, prosedur penempatan siswa dan desain penempatan siswa yang meliputi sosialisasi dan pembekalan, penjadwalan program kerja, sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia, sehingga dalam pelaksanaannya hasilnya sangat baik. (3) Tahapan Process (Proses), pada tahapan proses sudah dilaksanakan dengan cukup baik, pada aspek pelaksanaan prakerin oleh peserta dilakukan selama 3 bulan, pada aspek pengawasan pihak sekolah, dalam melakukan kunjungan sekaligus untuk pengawasan sesuai prosedur sekolah dilakukan yaitu 1 kali dalam seminggu selama 3 bulan, dimulai pada saat mengantar, menjenguk dan menjemput. Pembimbing I juga melakukan monitoring melalui online. (4) Tahapan Product (Hasil), pada aspek laporan prakerin, belum diadakan presentasi/sidang prakerin sebagai tindak lanjut setelah siswa menyelesaikan laporan prakerin.

Kata Kunci : *Evaluasi Program, Prakerin, TKJ, CIPP.*

ABSTRACT

Industrial Work Practices (Prakerin) at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung have been implemented and implemented. However, it still needs to be evaluated because it is not yet optimal in producing graduates who can be easily absorbed by the industrial world according to the graduates majors. Many graduates cannot be absorbed by the business/industrial world because the level of graduate work readiness is still low. This research aims to determine the strengths and weaknesses of the internship program in computer network engineering (TKJ) skills competencies using the CIPP (*Context, Input Process and Product*) model.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. In this research, there were school principals, head of TKJ skills programs, productive teachers, supervising teachers I (teachers), supervising teachers II (DU/DI instructors) and class XII TKJ students who have carried out practical work. The research location is at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Data collection techniques were carried out using interview, observation and documentation techniques. The validity test of the data used is source triangulation.

The findings obtained at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung regarding the evaluation of the industrial work practice program on TKJ skill competencies were : (1) Context stages, in the context component which includes legal basis, background, school vision and mission, objectives for implementing the program, the MoU and cooperation text (MoU), as well as the competency profile of TKJ's expertise were very good and in accordance with predetermined guidelines. (2) Input stages, the school has attempted to prepare a program implementation strategy which includes committee, targets, work agreement and holding a guidebook, student placement procedures and student placement design which includes socialization and provision, work program scheduling, facilities and infrastructure, management budget and human resources, so that in its implementation the result are very good. (3) Process stages, the process stages have been implemented quite well, in the aspect of implementing internships by participants for 3 months, in the aspect of supervision by the school, in carrying out visits at the same time, supervision according to school procedures is carried out once a week for 3 months, starting when dropping off, visiting and picking up the supervisor also carry out online monitoring. (4) Product stages, in the internship report aspect, there has not been a internship session presentation as a follow-up after students have completed the internship report.

Keywords : *Program Evaluation, Prakerin, Computer Network Engineering, CIP.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Defi Erliyana
NPM : 1911030282
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024
Penulis



Defi Erliyana
NPM. 1911030282



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Nama : Defi Erliyana

NPM : 1911030282

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
NIP. 196407111991032003


Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 19760302005011001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**


Dr. Hj Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung** Disusun oleh **Defi Erliyana, NPM: 1911030282**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 19 Maret 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Yetri, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Meyronita Firja, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd	(.....)
Pendamping Penguji I	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.	(.....)
Pendamping Penguji II	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



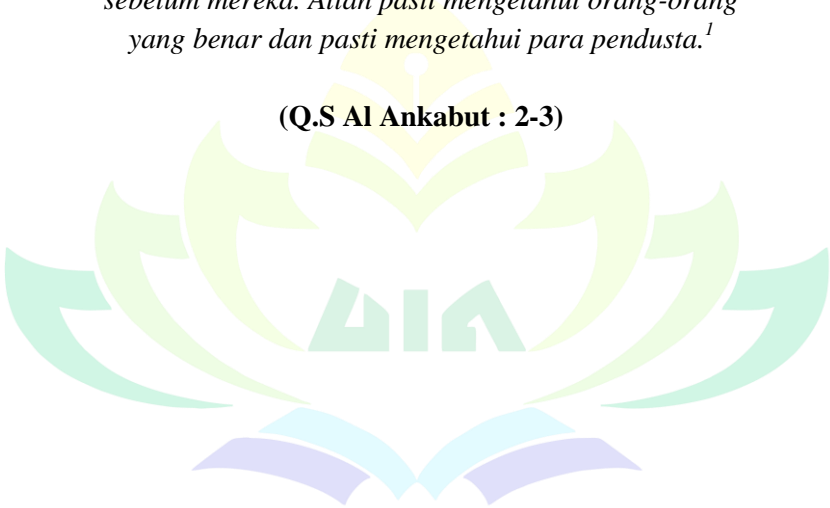
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَحْسِبُ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَأَلْقَدْنَا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَأَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣٠﴾

Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta.¹

(Q.S Al Ankabut : 2-3)



¹ QS, al-Ankabut (29): 2-3.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamin.

Puji syukur kepada Allah SWT. atas segala Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Asno Supriyadi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberikan dukungan untuk kelancaran menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata yang dapat mewakili betapa besarnya perjuangan beliau demi keberhasilan penulis untuk menjadi sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Eni Sunarsih. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tetapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. *My grandfather and grandmother.* Beliau juga sangat berperan penting dalam hidup penulis, beliau yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang dapat membuat penulis semangat untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Untuk adikku tercinta, laki-laki kedua setelah papa yang amat sangat kusayangi, Rezvin Ebri Alfurqon. Terimakasih sudah menjadi mood boster dan menjadi alasan penulis untuk pulang kerumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh Pendidikan dibangku perkuliahan.
5. Keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih selalu mendo'akan penulis dan memberi dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh ilmu pengetahuan dan banyaknya pengalaman yang didapatkan dilingkup perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Defi Erliyana, dilahirkan di Desa Banjar Ratu, 15 Juli 2001, anak pertama dari pasangan (Asno Supriyadi) dan (Eni Sunarsih). Pendidikan dimulai dari TK Azzahra selesai pada tahun pelajaran 2007 melanjutkan pendidikan di SDN Way Lunik selesai pada tahun pelajaran 2012/2013 melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatul Ulum selesai pada tahun pelajaran 2015/2016 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kotabumi selesai pada tahun pelajaran 2019/2020 dan mengikuti pendidikan tingkat tinggi perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Study Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung melalui UM-PTKIN dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melakukan kegiatan wajib yaitu kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) yang dilakukan selama 0 hari di Desa Bumi Restu, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara, serta pada tahun yang sama pada bulan Agustus sampai dengan September 2022 penulis melakukan program kegiatan wajib yaitu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlokasi pada Sekolah Menengah Pertama yang ada di Bandar Lampung yaitu di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung selama 40 hari.

Selama menjadi siswa di MTs RU dan SMKN 2 Kotabumi, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra disekolah :

1. Paskibra

Pada saat penulis berada dikelas VIII MTs, penulis mengikuti kegiatan ekstra paskibra selama satu semester. Dan pada saat kelas X SMK penulis juga sempat mengikuti kegiatan ekstra tersebut.

2. Pramuka

Pada saat penulis berada dikelas VII MTs, penulis mengikuti kegiatan ekstra pramuka, dimana pada saat itu kegiatan pramuka memang diwajibkan bagi anak baru untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3. Drum Band

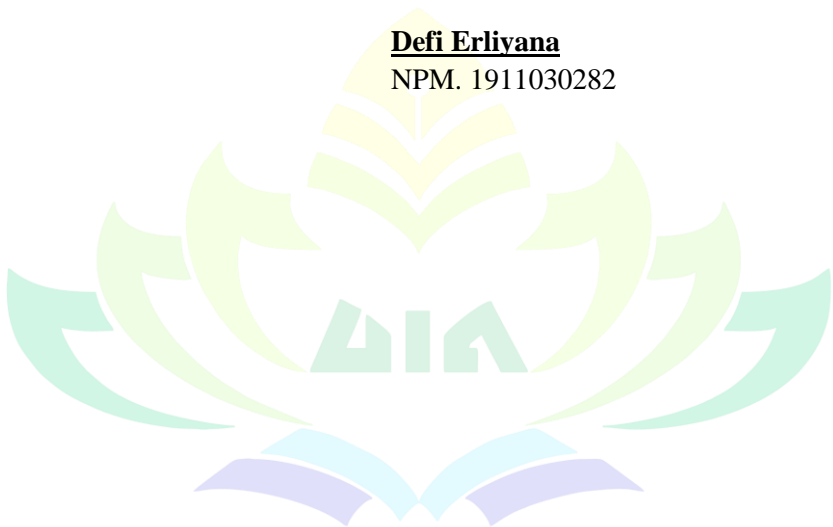
Pada saat penulis berada dikelas VII MTs, selain mengikuti kegiatan pramuka penulis juga mengikuti kegiatan ekstra drum band, dimana pada saat itu alat yang penulis pegang adalah Marching Bell.

Bandar Lampung, 10 Januari 2024

Penulis

Defi Erliyana

NPM. 1911030282



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan HidayahNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”, dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi ini merupakan salah satu anugrah dari banyak nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada penulis, yang mana akhirnya skripsi ini kelak akan menjadi salah satu sumber informasi bagi para pengelola lembaga pendidikan khususnya SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Para peneliti dan para pemegang kebijakan untuk mengkaji secara ilmiah yang lebih mendalam mengenai “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”, yang tentu dapat diberdayakan secara optimal sekaligus memperkaya *khazanah* Ilmu pengetahuan. Penulis dengan penuh kesadaran yang mendalam menyadari bahwasanya karya tulis ini tidak akan terwujud menjadi sebuah skripsi tanpa adanya campur tangan, bimbingan serta bantuan dari beberapa pihak. Tidak ada untaian kata yang pantas dicurahkan, kepada mereka seluruh pihak diucapkan *Jazakumullah ahsanal jaza'*, terimakasih penulis ucapkan kepada :


1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I. Ditengah kesibukan beliau penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing II. Ditengah kesibukannya beliau dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung, khususnya pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepala sekolah, kepala tata usaha, staf tata usaha, seluruh tenaga pendidik, dan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai informasi yang diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan Melia Damayanti, Else Eka Novitasari, Afriliatus Solihah, Naela Desma Alfianita, Siti Mahpudoh, Elvina, Mei Linda Handayani, terimakasih sudah mau berjuang bersama dan memberikan banyak semangat dan dukungan sehingga penulis sampai pada tahap ini.
9. Teman-teman angkatan 19 MPI G yang telah memberi dukungan dan do'a, bersama-sama berjuang untuk sampai tahap ini.
10. Sepupu-sepupu tersayang yaitu Lisa Violita, Cindy Ambar Wati, Bagus Nasrullah, Bagus Nasrullah, dan Aleysya Regita Cahyani, terimakasih sudah menjadi sepupu sekaligus teman penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis ada ditahap ini.
11. Teman-teman KKN DR di Desa Bumi Restu dan seluruh masyarakat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan untuk penulis dan rekan-rekan untuk melakukan kegiatan KKN DR selama 40 hari berlangsung.
12. Teman PPL Puji Istianah dan seluruh tenaga pendidik, peserta didik SMP Al Kautsar Bandar Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala

kesempatan yang diberikan kepada penulis selama melakukan PPL di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain iringan do'a semoga segala sesuatu yang telah mereka berikan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan, penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, jika pada akhirnya masih terdapat banyak sekali kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi seluruh pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Amin.



Bandar Lampung, 10 Januari 2024
Penulis

Defi Erliyana
NPM. 1911030282

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program/Kebijakan	31
1. Pengertian Evaluasi Program	31
2. Tujuan Evaluasi Program	33
3. Manfaat Evaluasi Program	34
4. Model Evaluasi Program	35

5.	Kriteria Evaluasi Program	48
B.	Konsep Program yang Dievaluasi	49
1.	Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)	49
2.	Pengertian Prakerin	50
3.	Landasan Hukum Prakerin	51
4.	Tujuan Prakerin	52
5.	Manfaat Prakerin	54
6.	Komponen Prakerin	55
7.	Pelaksanaan Prakerin	57
8.	Hasil Prakerin	58
9.	Prakerin Kompetensi Keahlian TKJ	59
10.	Kriteria Evaluasi Program Prakerin	61

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	67
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	77

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian	101
B.	Temuan Penelitian	116

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	119
B.	Rekomendasi	120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Animo Pendaftaran dan Penerimaan semua Jurusan	12
2. Data Alumni yang Terserap di Industri Tahun Pelajaran 2018-2021	12
3. Kajian Terdahulu yang Relevan	17
4. Kriteria Evaluasi Program Prakerin	62
5. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	71
6. Data Guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	73
7. Data Jumlah Siswa Pertahun SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	77
8. Data Jumlah Siswa Baru Pertahun SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	77
9. Tabel Unit Analisis Ketercapaian Program Prakerin	110



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Similarity Turnitin
- Lampiran 3 Hasil Turnitin
- Lampiran 4 Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi Evaluasi Program Prakerin
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi proposal penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul proposal penelitian ini, yang berjudul : **“Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”**. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut :

1. Evaluasi Program

Stufflebeam dan Shinkfield mengutip *The Joint Committee's* untuk mendefinisikan evaluasi *“evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object”*. Dalam buku *The Program Evaluation Standards* yang ditulis oleh Donald B. Yarbrough dkk, juga mengutip *Joint Committee on Standards For educational Evaluation (JCSEE) defined evaluation as the “systematic investigation of the worth or merit of an object”*. Dapat diartikan bahwa evaluasi adalah penyelidikan sistematis nilai atau manfaat dari sebuah objek.¹

Menurut Wirawan mengatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.²

Salah satu implementasi berbagai konsep tentang evaluasi adalah evaluasi tentang suatu program tertentu.

¹ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat”, *Jurnal Scholaria*, Vol. Vol. 5 No., (2015), h. 2.

² Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 7.

Pengertian program seperti yang dikutip oleh Owen dari Smith, mengatakan bahwa : *defines a program as : a set of planned activities directed toward bringing about specified change's in an identified and identifiable audience. This suggests that a program has two essential components : a documented plan and action consistent with the documentation contained in the plan.* Dapat diartikan bahwa program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa program memiliki dua komponen penting, yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana.³

Menurut Arikunto dan Jabar ada dua pengertian untuk istilah “program”. Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Secara umum, program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Program apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁴

Menurut Tayibnapi, program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.⁵ Menurut Widoyoko, program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung

³ Owen. John M, *Program Evaluation: Form and Approaches*, (Crows Nest: Allen & Unwin, 2006). h. 20.

⁴ Arikunto Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 3.

⁵ Tayibnapi Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrumen Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁶

Jadi evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian ataupun keterampilan yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang profesional sesuai program studinya dan yang diharapkan dalam profil kemampuan lulusan SMK.⁷

Menurut Santoso Satropoetro, praktik kerja industri adalah pendidikan yang memadukan antara kegiatan pendidikan di sekolah dengan kegiatan pendidikan di dunia usaha atau dunia industri dimana praktik kerja industri bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya, untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang profesional dalam pekerjaan tertentu.⁸

3. Teknik Komputer Jaringan

Teknik Komputer Jaringan (TKJ) merupakan salah satu program keahlian di bidang teknologi dan informasi. Lulusan program keahlian ini mempunyai kompetensi dalam bidang TIK, khususnya yaitu instalasi perangkat keras dan lunak, program web, instalasi operasi jaringan, administrasi

⁶ Widoyoko Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). h. 8.

⁷ Panduan Praktik Industri, 2012, h. 5

⁸ Santoso Sastropoetro, *Pengertian Pelaksanaan*, (Jakarta: UI Press, 1982). h. 183.

server, rancangan bangun jaringan berkabel dan nirkabel dan keamanan jaringan.

TKJ program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang Teknik Komputer Jaringan (TKJ) sangat dibutuhkan dalam bidang Teknologi Informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat saat ini disemua segi kehidupan manusia. Selain itu dapat melanjutkan kejenjang pendidikan perguruan tinggi jurusan yang relevan semisal Teknik Komputer, Manajemen Informasi, Pendidikan dan semua jurusan komputer.

Peluang kerja lulusan jurusan ini yaitu menjadi administrator jaringan, teknisi komputer, laptop, printer, network service, internet service, client-server instalation, IT consultant, dan administrasi perkantoran.

B. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah menyepakati untuk kerjasama ekonomi Negara-negara Asia Tenggara melalui kawasan perdagangan Bebas Asean (*Asean Free Trade Area/AFTA*) sejak tahun 2003 dan pasar bebas dunia tahun 2020. Keadaan ini akan menimbulkan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat serta keberanekaragaman penggunaan berbagai teknologi canggih. Untuk itu dibutuhkan tenaga kerja yang bermutu, terampil, inovatif, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki daya saing dan mampu mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu kebijakan pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mempersiapkan tenaga kerja yang kompetitif pada tingkat menengah yaitu dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Pasal 1 Tentang Pendidikan Menengah, “ Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu”.⁹

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 29 Tahun 1990, *Tentang Pendidikan Menengah*, (Jakarta : 1990), h. 1

Peraturan tersebut menyiratkan bahwa SMK didirikan untuk memfokuskan jenis program keahlian yang berkualitas dan siap pakai di DU/DI, dengan harapan lulusan SMK mampu menguasai keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian serta siap bersaing di dunia kerja. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 menyatakan bahwa “standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.¹⁰ Bahkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 Ayat (2) menegaskan juga bahwa SMK mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.¹¹

Kerjasama antara sekolah dengan industri sangat diperlukan terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di industri sangat pesat sehingga sekolah akan jauh tertinggal jika tidak menjalin kerjasama dengan industri sebab pihak sekolah tidak mungkin menyediakan semua peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri dalam proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu, kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri juga akan membantu pihak sekolah dalam menyalurkan lulusannya sebab pihak industri telah mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki para lulusan dari sekolah yang telah menjalin kerjasama dengan industri yang bersangkutan. Serta menciptakan peserta didik yang berkompetensi dan unggul dalam bidangnya. Dalam upaya meningkatkan relevansi untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja maka hubungan kerjasama yang perlu dibangun adalah model kerjasama kemitraan (*partnership*), yaitu membangun sebuah kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dan industri serta berbagi

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : 2005), h. 142

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 29 Tahun 1990, h. 2

tanggungjawab dan potensi (resources) yang dimiliki masing-masing pihak.¹²

Upaya yang dilakukan kemendikbud dalam penyelenggaraan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam pendidikan adalah pelatihan yang diterapkan pada program kejuruan atau bisa disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu pendidikan serta pelatihan yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan DU/DI sendiri. Pola penyelenggaraan PSG adalah kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan di lingkungan sekolah juga dilaksanakan pada dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri yang relevan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya.

Kegiatan prakerin merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh SMK dan diikuti oleh peserta didik. Tujuan dari kegiatan prakerin menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 Pasal 2 menyatakan sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta IP (Industri Perusahaan).
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumberdaya pendidikan yang ada di dunia kerja.¹³

¹² Zainal Arifin, "Implementasi Manajemen Stratejik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Smk", *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, Vol. 14, No. 1, (2012), h. 60–70.

Komponen dari prakerin adalah dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pasangan, program pendidikan dan pelatihan bersama yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama.¹⁴ Untuk siswa TKJ yang akan melaksanakan prakerin wajib memiliki kemampuan dasar teknik komputer dan jaringan.

Pada Abad ke 6-M landasan pendidikan menurut ajaran Islam, sebagai orientasi yang mengarah pada pendidikan vokasi (kejuruan), tersurat dalam Al-Hadist.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الطَّلْحِي , حَدَّثَنَا أَحْمَدُ ابْنُ حَمَادِ بْنِ سُفْيَانَ , حَدَّثَنَا
عَمْرُو بْنُ عَثْمَانَ الْحَمَصِيِّ , حَدَّثَنَا ابْنُ عِيَّاشٍ , عَنْ سَلِيمِ بْنِ
عَمْرِوِ الْأَنْصَارِيِّ , عَنْ عَمِّ أَبِيهِ , عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبِيعِ
الْأَنْصَارِيِّ , قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : السَّبَّاحَةُ وَالرَّمَايَةُ ، وَنِعْمَ لَهُوَ الْمُؤْمِنَةُ فِي بَيْتِهَا
صَلَّى اللَّهُ عَلَّمُوا أَبْنَاءَكُمْ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَغْزَلِ ، وَإِذَا دَعَاكَ أَبْوَاكَ فَأَجِبْ أُمَّكَ

Artinya :

Menceritakan kepada kami Abu Bakar Athalahi dari Ahmad bin Hamad bin Sofyan, dari Amru bin Usman Alhimsi dari Ibnu i'yasy dari Sulaiman bin Amru Al-Anshari dari paman ayahnya dari Bakar bin Abdillah bin Rabi'i Al Anshari berkata : berkata Rasulullah SAW “ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah, termasuk juga perempuan-perempuan dirumahnya menenun, dan apabila kedua orangtuamu memanggil maka utamakan ibumu”. (HR. Ath-Thahawi).¹⁵

¹³ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta : 1998), h. 3.

¹⁴ Wardiman Djojonegoro, *Pembangunan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset, 1998). H. 80.

¹⁵ Adnan Ath Tharsyah, *Yang Disenangi Nabi Dan Yang Tidak Disukai*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006). h. 387.

Al-Hadist tersebut, memberikan petunjuk bahwa pendidikan keterampilan yang bersifat universal, tidak membedakan jenis kelamin (gender), akan tetapi menurut pencerian yang sesuai dengan sifat-sifat kodrati-Nya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja dan dapat bersikap profesional setelah melaksanakan kegiatan prakerin. Kegiatan prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Prakerin diberlakukan bagi peserta didik yang belum menyelesaikan studi, guna untuk mengetahui jenis kegiatan yang ada didunia usaha karena disekolah mereka hanya mempelajari teori, sedangkan didunia usaha dapat belajar langsung pada praktiknya. Maka dari itu untuk memaksimalkan pembelajaran harus dilaksanakan prakerin guna mendukung tingkat penguasaan program keahlian dan sebagai tempat belajar sebelum mereka terjun langsung kedunia kerja.

Kenyataan dilapangan masih banyak pihak industri yang mengeluhkan ketidakrelevanan lulusan SMK yang masih rendah dengan harapan dunia kerja, sehingga daya serap lulusan SMK juga masih rendah. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan diadakannya kegiatan prakerin itu sendiri. Kemudian apabila dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia diprediksi memiliki tingkat pengangguran sebesar 5,45% dari Februari 2023, pada tahun tersebut 7,99 juta orang Indonesia tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan jumlah tersebut, angka paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tahun 2023 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,60%. Jumlah lulusan SMK yang menganggur ini persentasenya lebih besar dibanding persentase lulusan SMA biasa yang mencapai 7,69%.¹⁶

¹⁶ Tingkat Pengangguran Terbuka, “Badan Pusat Statistik Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023”, No. 35, (2023). h. 12.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan berbagai terobosan yang inovatif, salah satunya dengan menciptakan program prakerin yang berkualitas. Dalam arti sesuai dengan tujuan prakerin dalam mengembangkan sumber daya manusia khususnya peserta didik SMK, agar dapat terserap dalam dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Akan tetapi pelaksanaan prakerin banyak menemui permasalahan yang dihadapi, diungkapkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan prakerin, yaitu :

1. Keragaman tingkat kesiapan dan kemajuan SMK
2. Belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang baku pada industri
3. Belum adanya alokasi biaya pengembangan sumber daya manusia diindustri
4. Belum dimilikinya persepsi bahwa prakerin dapat menguntungkan industri yang bersangkutan
5. Belum dimilikinya kesadaran oleh industri tentang peningkatan efisiensi, keefektivan dan kualitas.¹⁷

Akibat yang ditimbulkan dari masalah-masalah tersebut yaitu tidak adanya *feedback* antara sekolah dengan industri, tidak adanya perkembangan belajar peserta didik dalam segi praktiknya, serta peserta didik menjadi tidak memahami atau memperdalam bidang keahlian setelah melakukan prakerin.

Salah satu SMK yang melakukan Prakerin yaitu SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan negeri yang berada diwilayah Labuhan Ratu dengan semua jurusan Terakreditasi “B”. SMK Muhammadiyah 2 dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman, keahlian dan keterampilan serta memiliki wawasan kewirausahaan dibidang teknologi industri serta informasi dan komunikasi untuk mengisi kebutuhan pasar kerja. Memiliki visi yaitu “Menjadi SMK yang islam meluluskan pelajar yang

¹⁷ Doni Gustion, “Artikel Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Di SMK Negeri 1 Palembang”, *Program Studi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, (Universitas Negeri Padang, 2012). h. 4.

berakhlakul karimah dan menguasai iptek siap didunia kerja dan siap melanjutkan keperguruan tinggi favorit”, dan memiliki misi yaitu “Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah kepada Allah SWT, Menumbuhkan Suasana Kebersamaan dan Kekeluargaan, Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Bermasyarakat sebagai Sarana Dakwah, Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif sehingga setiap Siswa Berkembang secara Optimal sesuai dengan Potensi yang dimiliki, Menumbuhkan Semangat Keunggulan secara Intensif kepada seluruh Warga Sekolah, Mendorong dan Membantu setiap Siwa untuk Mengenali Potensi dirinya, dan Menerapkan Manajemen Partisipasi dengan Melibatkan seluruh Warga Sekolah dari Penentu Kebijakan Sekolah”. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki 3 (tiga) kompetensi keahlian yaitu, Teknik Jaringan Komputer (TKJ), Akuntansi (Keuangan), dan Bisnis Daring dan pemasaran (BDP).

Teknik Jaringan Komputer (TKJ) adalah program yang akan penulis ambil dalam melakukan penelitian evaluasi ini. TKJ adalah program keahlian yang sangat dibutuhkan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berkembang sangat pesat saat ini disemua segi kehidupan manusia. Selain itu dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi jurusan yang relevan semisal Teknik Komputer, Manajemen Informasi, Pendidikan dan semua jurusan yang komputer. Peluang kerja lulusan TKJ adalah Administrasi Jaringan, Teknik Komputer, Laptop Printer, Network Service, Internet Service, Client-Server Instalation, IT Consultant, dll.

Untuk mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan program Prakerin di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, penulis melakukan wawancara dengan waka humas, guru pembimbing, waka kurikulum, instruktur DU/DI, dan peserta didik jurusan TKJ yang telah melaksanakan Prakerin. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan pelaksanaan program, informasi tersebut memberi penguatan pada peneliti untuk melakukan Evaluasi Program Prakerin di SMK Muhammadiyah Bandar Lampung.

Waka humas SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjelaskan bahwa pelaksanaan Prakerin masih ada siswa yang tidak diberi pekerjaan sesuai dengan jurusan yang digelutinya. Siswa diperbolehkan mencari tempat Prakerin sendiri, menyebabkan mereka lebih memilih tempat yang tidak resmi. Sama-sama diketahui bahwa industri yang tidak resmi memiliki peralatan dan layanan yang tidak lengkap, tidak memiliki manajemen perusahaan yang juga tidak lengkap, dan hal itu mempengaruhi efektifitas pencapaian tujuan program Prakerin. Masih adanya siswa yang bermasalah disekolah atau yang selalu bermasalah dengan kedisiplinan sekolah, kemudian terbawa kedalam pelaksanaan Prakerin diperusahaan, sehingga perusahaan memberikan nilai buruk kepada siswa tersebut. Pembekalan untuk siswa dan guru pembimbing dirasa masih harus ditambah jumlah harinya, agar peserta Prakerin dan guru pembimbing siap menghadapi hambatan-hambatan yang akan dialami ketika proses Prakerin dilaksanakan.¹⁸

Hal senada dinyatakan oleh guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa setelah selesai Prakerin, kemampuan peserta didik bertambah namun kompetensi tersebut banyak yang tidak sesuai dengan jurusan peserta didik sehingga tujuan Prakerin dalam menambah ilmu yang dipilih peserta didik tidak banyak tercapai.¹⁹

Hasil Observasi menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung melakukan kerjasama dengan beberapa pihak industri, salah satunya yaitu dengan ASACOM Bandar Lampung, Slara Komputer Bandar Lampung, Zaicomtech Komputer Bandar Lampung, dll. Kerjasama tersebut dibuktikan dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) antara SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan perusahaan-perusahaan tersebut.²⁰

¹⁸ Pra Survei Wawancara dengan Waka Humas. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. 29 Mei 2023

¹⁹ Pra Survei Wawancara dengan Guru Pembimbing Prakerin. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. 29 Mei 2023

²⁰ Pra Survei Wawancara dengan Guru dan TU. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. 29 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan Mei 2023 diperoleh informasi bahwa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki Data Animo Pendaftaran dan Penerimaan semua Jurusan dan Data Alumni yang Terserap di Industri pada Tahun Pelajaran 2019-2022. Adapun data tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Animo Pendaftaran dan Penerimaan semua Jurusan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Kelas	Tahun	Jurusan						Jumlah Pendaftar	Jumlah Diterima
		TKJ		Akuntansi		Perbankan/BDP			
		Pendaftar	Diterima	Pendaftar	Diterima	Pendaftar	Diterima		
X	2019	50 42%	30 34,09%	30 24,7%	30 34,09%	40 33,3%	28 31,82%	120	88
	2020	63 43%	50 42,01%	40 27,6%	36 30,25%	43 29,4%	33 27,74%	146	119
	2021	42 40%	35 42,69%	29 28%	24 29,27%	34 32%	23 28,04%	105	82
	2022	33 40%	22 36,66%	28 35%	19 31,67%	21 25%	19 31,67	82	60
XI	2019	45 35%	30 29,42%	45 35%	36 35,29%	40 30%	36 35,29%	130	102
	2020	36 32,73%	28 34%	35 31,81%	24 29%	39 35,46%	31 37%	110	83
	2021	60 42%	47 40,18%	40 28%	35 29,91%	42 30%	35 29,91	142	117
	2022	40 38%	35 43,20%	30 29%	22 27,17%	35 33%	24 29,63%	105	81
XII	2019	48 30%	33 25,20%	40 25%	31 23,66%	72 45%	67 51,14%	160	131
	2020	50 40%	29 29,60%	35 28%	33 33,67%	39 32%	36 36,73%	124	98
	2021	41 39%	28 33,73%	35 33%	31 37,35%	29 28%	24 28,92%	105	83
	2022	63 46%	45 40,18%	38 27%	33 29,47%	37 27%	34 30,35%	138	112

Sumber : Catatan Data Siswa diperoleh dari Bapak Ahmad Zainudin selaku Guru dan TU SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari ketiga jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, rata-rata yang paling banyak peminatnya yaitu jurusan Teknik Jaringan Komputer (TKJ). Dengan banyaknya peminat tersebut, maka peneliti ingin mengevaluasi jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tersebut.

Tabel 2.
Data Alumni yang Terserap di Industri
SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran
2019-2022

Tahun	Jurusan	Jumlah Lulusan	Jumlah Serapan DUDI
2019	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	33	30%
2020		29	34%
2021		28	28%
2022		45	40%

Sumber : Catatan Data Siswa diperoleh dari Bapak Ahmad Zainudin selaku Guru dan TU SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa jurusan TKJ memiliki banyak peminat, tetapi dalam tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah lulusan yang terserap di DU/DI juga masih rendah. Tidak hanya jurusan TKJ saja yang memiliki jumlah serapan yang rendah, melainkan kedua jurusan lainnya yaitu, Akuntansi dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) juga memiliki jumlah serapan yang rendah yaitu sekitar 20% - 40% dari tahun 2019-2022.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggambarkan bahwa lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum optimal dalam menghasilkan lulusan yang dapat dengan mudah diserap oleh dunia usaha/dunia industri sesuai dengan jurusan para lulusan. Banyaknya lulusan yang tidak dapat terserap oleh dunia usaha/dunia industri dikarenakan tingkat kesiapan kerja lulusan masih rendah. Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak zai selaku guru dan TU SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, beliau juga mengatakan bahwa tidak semua lulusan langsung bekerja, ada juga yang setelah lulus dari sekolah melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.²¹

Informasi permasalahan-permasalahan yang didapat dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti memandang perlu dilakukan evaluasi pada program Prakerin

²¹ Pra Survei Wawancara dengan Guru dan TU. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. 29 Mei 2023

untuk mengungkap seluruh permasalahan yang ada dalam program tersebut. Evaluasi diharapkan bisa menghasilkan hal-hal yang perlu dibenahi dalam program Prakerin tersebut. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Sedangkan bagi peserta didik evaluasi program Praktik Kerja Industri akan berfungsi sebagai umpan balik dalam meningkatkan kemampuan kompetensi dan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, judul penelitian yang penulis lakukan adalah **“Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”**. Yang pembahasannya khusus pada jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), dimana dengan penelitian ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan program prakerin sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan dan strategi pelaksanaan program prakerin selanjutnya bagi pembuat kebijakan.

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian ini adalah Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka sub fokus penelitian ini adalah :

1. Evaluasi Konteks (*Contexts Evaluation*)
2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)
4. Evaluasi Produk atau Hasil (*Product Evaluation*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka secara spesifik perumusan masalah yang akan penulis kaji yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Evaluasi *Context* Program Pendidikan, Pelatihan dan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer

- Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan, Pelatihan dan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
 3. Bagaimana Evaluasi *Process* Pendidikan, Pelatihan dan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
 4. Bagaimana Evaluasi *Product* program Pendidikan, Pelatihan dan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis dari masalah tersebut yaitu :

1. Agar dapat mengetahui Evaluasi *Context* Program Pendidikan, Pelatihan dan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Agar dapat mengetahui Evaluasi *Input* sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan, Pelatihan dan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Agar dapat mengetahui Evaluasi *Process* Pendidikan, Pelatihan dan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
4. Agar dapat mengetahui Evaluasi *Product* program Pendidikan, Pelatihan dan Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi pihak akademik penelitian ini dapat memberikan sumbangsih hasil penelitian sebagai bahan referensi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk penelitian dimasa yang akan datang dan menambah khasanah pustaka mengenai Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ).
2. Bagi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung penelitian ini dapat memberikan manfaat guna sebagai dokumentasi atas apa yang telah diteliti dan sebagai sarana pengucapan terimakasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, penulis berusaha melacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiarisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Tabel 3
Kajian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Yoga Budi Bhakti dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA”. ²²	Dengan hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah cukup efektif dilihat dari aspek persyaratan pelaksanaan pembelajaran berupa jumlah rombongan belajar, beban kerja guru, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Sedangkan kelas cukup efektif dengan beberapa kekurangan yaitu	1. Penelitian fokus pada evaluasi program dengan menggunakan Model CIPP. 2. Sama-sama membahas tentang Praktik Kerja Industri (Prakerin).	1. Perbedaannya yaitu terletak pada kompetensi keahlian, penelitian ini fokus pada kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method.

²² Yoga Budi Bhakti, “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 75–82.

		<p>pengelolaan waktu belajar yang kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, aspek pelaksanaan penilaian proses juga belum terlihat berjalan dengan lancar dan tepat pada sasaran.</p>		
2.	<p>I Nengah Suartika dkk dalam jurnal yang berjudul “Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut”.²³</p>	<p>Dengan hasil penelitian adalah pelaksanaan prakerin dari segi variabel konteks dalam kaitan dengan PSG kategori negatif (tidak efektif), hasil evaluasi dari variabel input kategori negatif (tidak efektif), hasil evaluasi terhadap variabel</p>	<p>1. Penelitian fokus pada evaluasi program dengan menggunakan Model CIPP. 2. Sama-sama membahas tentang Praktik Kerja Industri (Prakerin).</p>	<p>1. Perbedaannya yaitu terletak pada kompetensi keahlian, penelitian ini fokus pada kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method.</p>

²³ I Nengah Suartika Dkk, “Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Sistem Ganda Di SMK Negeri 1 Susut”, *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, (2013), h. 11.

		<p>proses kategori negatif (tidak efektif), hasil dari variabel produk kategori negatif (tidak efektif). Berdasarkan hasil temuan ini, konteks, input, proses, dan produk adalah negatif, maka hasil penelitian “Pelaksanaan Program Kerja Industri dalam kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut” adalah sangat tidak efektif.</p>		
3	<p>Lisa Ardiani dan Ridwan dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri</p>	<p>Dengan hasil penelitian bahwa tingkat ketercapaian program prakerin pada variabel context program pakerin di</p>	<p>1. Penelitian fokus pada evaluasi program dengan menggunakan Model CIPP. 2. Sama-sama</p>	<p>1. Perbedaannya yaitu terletak pada kompetensi keahlian, penelitian ini fokus pada kompetensi keahlian Teknik Komputer</p>

	(Prakerin)” ²⁴	<p>SMK Negeri 6 Bungo sebesar 93,99% dengan kategori sangat baik. Variabel input sebesar 91,52% dengan kategori sangat baik. Variabel process sebesar 97,62% dengan kategori sangat baik. Variabel product sebesar 78,80% dengan kategori baik. Tujuan prakerin di SMK Negeri 6 Bungo belum sepenuhnya tercapai, strategi pelaksanaan, prosedur penempatan siswa</p>	<p>membahas tentang Praktik Kerja Industri (Prakerin).</p>	<p>Jaringan (TKJ). 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method.</p>
--	---------------------------	--	--	---

²⁴ Lisa Ardiani dan Ridwan, “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 194–200.

		penjadwalan prakerin telah dilaksanakan sesuai prosedur dan komunikasi dengan DU/DI ditingkatkan. Kerjasama dengan industri perlu ditingkatkan.		
4	Metri Puspitasari dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Prakerin di Sekolah SMK Negeri 2 Kediri”. ²⁵	Dengan hasil penelitian bahwa : (1) evaluasi konteks menurut siswa program prakerin sudah sesuai kebutuhan, menurut guru pembimbing sesuai tujuan prakerin, (2) evaluasi input menurut siswa alat yang digunakan sudah sesuai kebutuhan siswa, menurut guru pembimbing	1. Penelitian fokus pada evaluasi program dengan menggunakan Model CIPP. 2. Sama-sama membahas tentang Praktik Kerja Industri (Prakerin).	1. Perbedaannya yaitu terletak pada kompetensi keahlian, penelitian ini fokus pada kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method

²⁵ Metri Puspitasari, “Evaluasi Program Prakerin Di Sekolah SMK Negeri 2 Kediri”, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, Vol. 9, No. 2, (2021), h. 1265–1271.

		<p>alat sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) evaluasi proses menurut pada siswa penguasaan guru sangat baik sehingga mudah dipahami, sedangkan menurut guru pembimbing partisipasi dan keaktifan siswa kurang, dan (4) evaluasi produk menurut siswa sudah tercapai dengan adanya program prakerin.</p>		
5	<p>Sadewa Aji Waskitha dan Nur Kholis dalam jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri pada Bidang Keahlian Teknik</p>	<p>Dengan hasil penelitian bahwa : (1) kesiapan pelaksanaan prakerin pada masukan dalam kategori baik yaitu 139,09 dari skor tertinggi ideal, (2)</p>	<p>1. Penelitian fokus pada evaluasi program dengan menggunakan Model CIPP. 2. Sama-sama membahas tentang</p>	<p>1. Perbedaannya yaitu terletak pada kompetensi keahlian, penelitian ini fokus pada kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ).</p>

	<p>Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman”.²⁶</p>	<p>pelaksanaan prakerin pada aspek proses dalam kategori sangat baik yaitu 143 dari skor tertinggi ideal 176, (3) hasil dari pelaksanaan prakerin pada aspek hasil dalam kategori sangat baik yaitu 147,39 dari skor tertinggi ideal 176, (4) kendala yang dirasakan siswa yaitu tidak mendapatkan uang makan, kurang pembekalan dari sekolah dan kurang menerapkan K3</p>	<p>Praktik Kerja Industri (Prakerin)</p>	<p>2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed method.</p>
--	--	--	--	---

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai program prakerin dan memberi masukan sebagai

²⁶ Sadewa Aji Waskitha, “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman”, *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 5, No. 3, (2015), h. 71–78.

upaya dalam peningkatan program prakerin pada kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif baik dari hasil wawancara, studi dokumentasi maupun observasi langsung.²⁷

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini menggunakan model evaluasi *Context-Input-Process-Product* (CIPP). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan menyeluruh, informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan bagi sekolah sekolah dalam mengambil keputusan guna untuk memperbaiki program prakerin, meningkatkan penyelenggaraan program prakerin serta menjadi acuan dalam mengembangkan program prakerin kearah yang lebih baik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 14, Labuhan Ratu, Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mengajukan judul kepada jurusan pada bulan januari. Setelah diumumkan dosen pembimbing, maka proses bimbingan dimulai kemudian dilanjutkan dengan studi lapangan. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian lapangan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018). h. 220.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman dan kelayakan suatu informasi yang diperoleh penulis. Data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Adapun sumber data dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan, melalui wawancara dengan kepala sekolah, ketua program keahlian TKJ, guru produktif, guru pembimbing I, guru pembimbing II dan siswa kelas XII TKJ yang sudah melaksanakan prakerin. Kemudian melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan, yaitu sumber dari luar tindakan dan kata-kata yaitu sumber data tertulis. Data yang diperoleh bisa dari dokumen yang ada, dokumentasi yang terkait dengan tempat yang diteliti yaitu data yang terkait dengan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.²⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

²⁸ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 224.

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu :

1. Wawancara terpinpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok permasalahan.
2. Wawancara bebas (wawancara tak terpinpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
3. Wawancara bebas terpinpin adalah komninsi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok permasalahan yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung dapat mengikuti situasi.³⁰

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai program prakerin mulai dari konteks, perencanaan, masukan sampai dengan hasil. Mewawancarai kepala sekolah untuk memperoleh data tentang latar belakang prakerin, mewawancarai ketua kompetensi keahlian TKJ untuk memperoleh data terkait profil kompetensi keahlian TKJ mulai dari visi misi, tujuan TKJ, standar kompetensi lulusan dan lain-lain. Guru produktif TKJ untuk memperoleh data menganai belajar mengajar dikelas, guru pembimbing prakerin untuk memperoleh data kegiatan bimbingan, monitoring yang dilakukan selama prakerin dan peserta prakerin jurusan TKJ untuk memperoleh bagaimana prakerin dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

b. Metode Observasi

Obeservasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.

³⁰ Ibid. h. 261.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain, ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realitis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.³¹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*.

1. *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. *Non Participant Observation*

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi nonpartisipan ini, tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang objek yang diamati tersebut.³²

³¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011). h. 140.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2018). h. 146.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non partisipan dan menggunakan data primer yang dilakukan secara langsung. Dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tambahan terkait dengan pelaksanaan program prakerin kompetensi keahlian teknik komputer jaringan yang dilakukan disekolah dan di DU/DI. Dengan demikian fokus observasi ditujukan pada kegiatan pelaksanaan program prakerin yang dilakukan oleh peserta prakerin kompetensi keahlian TKJ. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai penelitian yang bersifat dokumen yang berada dilingkungan penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data tentang profil SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, visi misi sekolah, profil kompetensi keahlian TKJ, visi misi kompetensi keahlian TKJ, dokumen program prakerin, data siswa, data guru produktif, data guru pembimbing TKJ, dokumen tentang sarana dan prasarana sekolah. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat ditampilkan gambaran tentang objek penelitian secara representatif.

5. Prosedur Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Menurut Nusa tahapan dalam analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data, dapat diartikan sebagai proses pemusaran perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan, dan transformasi data “kasar” yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan,

- menelusuri tema, menulis memo, mengkode dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian Data, merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.
 - c. Penarikan Kesimpulan, merupakan suatu upaya penafsiran data atau pemahaman yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran.³³
6. Uji Keabsahan Data

Agar terjamin akurasi, uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ditujukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui narasumber. Sedangkan triangulasi teknik dalam hal ini menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian penulis mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka penulis dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar.³⁴

³³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012). h. 204.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). h. 241.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis perlu menyusun sistematika atau outline sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penulisan yang baik dan mudah dipahami oleh semua pembaca. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan pendahuluan yang memiliki garis besar keseluruhan pola berfikir yang dituangkan dalam konteks yang jelas. Yang diawali dengan mengemukakan penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penulisan, sistematika pembahasan atau outline sementara.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penulisan yang memuat tentang program prakerin pada kompetensi keahlian TKJ.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian dan membahas fakta lapangan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berkaitan dengan program prakerin pada kompetensi keahlian TKJ.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai analisis penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis pada bab sebelumnya dan rekomendasi saran untuk perbaikan kedepannya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Evaluasi Program/Kebijakan

1. Pengertian Evaluasi Program

Setiap lembaga pendidikan memiliki program yang berbeda-beda dengan lembaga pendidikan lain, program tersebut berguna sebagai suatu identitas atau ciri khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan kata lain, program merupakan suatu rencana yang menentukan semua aktivitas yang ada dilembaga pendidikan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan evaluasi. evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan program tersebut. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.³⁵

Stuffleben mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.³⁶ Sedangkan program menurut Suherman dan Sukjaya yaitu suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.³⁷

³⁵ Subari Musa, *Evaluasi Program Pembelajaran Dan Pembedayaan Masyarakat*, (Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005). h. 8.

³⁶ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017). h. 105.

³⁷ Rafida Tien dan Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017). h. 5.

Pada kegiatan ini yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Menurut Anderson, bahwa “sebenarnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut. Jika belum tercapai bagaimanakah dari perencanaan yang telah dibuat yang belum tercapai dan apa yang menyebabkan bagian rencana tersebut belum tercapai, ataukah faktor luar”.³⁸

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.³⁹

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan model tertentu akan diperoleh data yang handal, dan dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian.⁴⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Dengan mengumpulkan informasi, membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan

³⁸ Djaali dan Mudjiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Program Paka Sarjana UNJ

³⁹ Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. h. 9.

⁴⁰ Ibid. h. 10.

apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan guna untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu program dan menyebarluaskan program.

Program yang telah dibuat tidak selamanya efektif ataupun selalu menguntungkan, oleh karena itu, perlu adanya evaluasi program agar apabila ada kelemahan pada program yang telah dibuat/berjalan tidak akan terjadi pada program berikutnya.

Pada evaluasi program disini adalah penyediaan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini informasi yang digunakan sebagai pijakan adalah Program Sistem Ganda (PSG) di SMK. Dimana pedoman pelaksanaannya mengacu pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁴¹

2. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan merupakan suatu unsur yang sangat penting. Tujuan diadakannya evaluasi program adalah mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.⁴²

Menurut Arikunto dan Cepi tujuan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.⁴³ Selain itu menurut Durussalam tujuan dari evaluasi program adalah untuk meninjau kembali

⁴¹ Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta, 1998

⁴² Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. h. 18.

⁴³ Ibid. h. 19.

atas pencapaian tujuan dan membantu memberikan alternatif berikutnya dalam pengambilan keputusan.⁴⁴ Menurut Mujiman dalam Musfah menulis bahwa, evaluasi pada intinya bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, dalam segi (1) hasil belajar partisipan berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperkirakan sebagai akibat pelatihan, dan (2) kualitas penyelenggaraan program pelatihan dalam aspek yang bersifat teknis dan substantif.⁴⁵

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengetahui dan meningkatkan pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan mengidentifikasi sebabnya, kemudian ditindak lanjuti dengan keputusan atau perbaikan terhadap program tersebut.

3. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program mempunyai banyak manfaat. Adapun manfaat evaluasi program adalah menurut Arikunto dan Jabar antara lain yaitu, menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program dan menyebarluaskan program. Roswati dalam Munthe juga memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program, yaitu :

- 1) Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan.
- 2) Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki.
- 3) Memberitahukan strategi atau teknik yang perlu dihilangkan atau diganti.

⁴⁴ Sutisno Muyasaroh, "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren", *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia. 2014 h. 215.

⁴⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011).

- 4) Memberikan masukan dana harus dialokasikan kemana.
- 5) Memberikan masukan apakah teori atau pendekatan tentang program dapat diterima atau ditolak.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dapat memberikan rekomendasi yang akurat dan objektif bagi pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan apakah program direvisi, dilanjutkan, disebarluaskan, mengulangi program dilain waktu atau diberhentikan program tersebut.

4. Model Evaluasi Program

Dalam melaksanakan suatu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang dapat digunakan. Menurut Widoyoko mendefinisikan model evaluasi sebagai desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya.⁴⁶ Kaufirman dan Thomas dalam Arikunto membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu : (1) *Goal Oriental Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler, (2) *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven, (3) *Formatif-Sumatif Model*, dikembangkan oleh Michael, (4) *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake, (5) *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan kapan evolusi dilakukan, (7) *Discrepancy Evaluation Model*, dikembangkan oleh Provus.⁴⁷ (8) *Evaluasi Model CIPP*, yang dikembangkan oleh D. Stufflebeam. dari beberapa model yang ada penulis akan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh D. Stufflebeam.

⁴⁶ Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. h. 172.

⁴⁷ Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. h. 41.

a. Model CIPP (*Contet, Input, Process, Product*)

Menurut Widiyoko konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan padangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.⁴⁸ Adapun tugas dari model CIPP yaitu “*The CIPP Evaluation model is designed to systematically guide both evaluation and stakeholders and posing relevant questions and conducting assesments as the beginning of a project (context and input evaluation), while it is ini progress (input and process evaluation), and at its and (product evaluation).*”⁴⁹ Sesuai dengan penjabaran diatas, keempat dimensi tersebut akan menjadi sasaran dari evaluasi yang merupakan komponen-komponen dari proses sebuah program kegiatan.

Evaluasi model CIPP memiliki kelebihan diantara model evaluasi lainnya sebagaimana dipaparkan Widiyoko antara lain lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.⁵⁰ Model evaluasi CIPP juga memiliki beberapa kelemahan. *A potential weakness of this model is the evaluator's occasional inability to respond to some significant questions or issues and this model requires more time or*

⁴⁸ Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. h 181.

⁴⁹ Guili Zhang, “Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assesment of Service-Learning Progerams”, *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, Vol. 15, Nomor, (2011), h. 59.

⁵⁰ Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*.

resources.⁵¹ Evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan, yaitu :

- 1) Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus.
- 2) Keputusan membuat struktur, menentukan apakah sumberdaya tersedia, mempertimbangkan strategi alternatif program.
- 3) Keputusan implementasi, bagaimana implementasi dari rencana semula, apakah ada ancaman terhadap kesuksesan, apakah revisi diperlukan, apakah prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.
- 4) Keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, hasil apa yang dicapai, apa yang harus dikerjakan dengan program yang telah berjalan. Jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan dimodifikasi atau dihentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.⁵²

Untuk melaksanakan 4 (empat) macam keputusan tersebut, ada 4 (empat) macam fokus evaluasi yaitu :

- 1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks merupakan gambaran dari spesifikasi lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, dan tujuan program. Ditegaskan kembali bahwa *Context Evaluation involves studying the environment of the program and the purpose is to define the relevant information, focus on unmet needs and missed opportunities, and diagnose the reasons for unmet needs*.⁵³

Evaluasi konteks menurut Arikunto dalam Widoyoko dilakukan untuk menjawab pertanyaan :

⁵¹ Karatas Hakan, *Journal CIPP Evaluation Model Scale : Development, reliability and Validity*, Procedia Social and Behavioral Sciences, 2011, p. 593

⁵² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 63.

⁵³ Mitra Farsi & Maryam Sharif, "Stufflebeam's CIPP Model & Program Theory : A Systematic Review", *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, Vol. 6, (2014), h. 400.

(a) kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, (b) tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, (c) tujuan manakah yang paling mudah dicapai. Hal ini juga dikemukakan oleh Tayibnapis “*Context Evaluation to Serve Planning Decision*”. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, merumuskan tujuan program.⁵⁴ Evaluasi konteks ini menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat dicapai.

Hasan menjelaskan tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi.⁵⁵ Oleh karena itu, evaluasi konteks ini sebagian tugasnya adalah melakukan *need assesment*. Selain dari itu, evaluasi konteks harus pula dapat memberikan pertimbangan apakah tujuan yang akan dicapai sesuai dengan *need* (kebutuhan) yang telah diidentifikasi.

Dengan demikian evaluasi konteks dapat disimpulkan sebagai suatu usaha administrator untuk memperoleh informasi dan memberikan penilaian dalam rangka pengambilan keputusan.

Menurut Mulyatiningsih, orientasi utama dari evaluasi konteks mengidentifikasi latar belakang perlunya mengadakan perubahan atau munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Berikut ini diberikan beberapa contoh kegiatan evaluator dalam melakukan evaluasi konteks, yaitu : (1) mencatat visi, misi, tujuan, sasaran dan prioritas program, (2)

⁵⁴ Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrumen Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. h. 14.

⁵⁵ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 216.

mendiagnosis masalah yang menyebabkan munculnya kebutuhan, (3) menganalisis apakah tujuan diusulkan telah mencukupi untuk memenuhi atau mengatasi masalah yang ingin diatasi, (4) mengidentifikasi potensi dan peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhan dari beberapa alternatif program yang dipilih, (5) mengumpulkan informasi latar belakang kebutuhan dan potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dokumen yang dapat dipercaya, (6) mewawancarai pemimpin program untuk mendeskripsikan prediksi beberapa masalah yang akan dihadapi jika program dilaksanakan pada masa yang akan datang.⁵⁶

Selain itu, Mulyatiningsih juga memaparkan bahwa keputusan hasil evaluasi konteks dapat digunakan oleh penyelenggara program untuk : (1) memilih program dari beberapa alternatif program yang mungkin untuk dipilih, (2) memperbaiki tujuan program yang dapat menjamin program dapat memenuhi kebutuhan, (3) membantu menilai efektivitas dan signifikansi program.⁵⁷

Dari penjelasan diatas, aspek konteks berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi terhadap perkembangan program pendidikan tertentu yang didalamnya terdapat visi dan misi, jenis-jenis tujuan, dan strategi pencapaian yang akan dikembangkan dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain, informasi yang digali antara lain apakah keputusan pencetus ide program yang diambil sudah sesuai dengan kebutuhan dan potensi lembaga untuk melaksanakannya. Evaluasi konteks juga dilakukan

⁵⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 151.

⁵⁷ Ibid. h. 152.

untuk menguji apakah tujuan dan prioritas program telah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan.

Adapun informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi konteks dapat diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber data pertama adalah merumuskan analisis SWOT dari dokumen usulan program. Untuk melengkapi informasi konteks dapat pula dilakukan wawancara tentang latar belakang penyusunan program dengan pemimpin/perancang program dan pengguna program. Serta keputusan diambil dengan cara mengecek kembali apakah tujuan sudah sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan masalah yang dipecahkan atau sudah memanfaatkan kesempatan yang ada.

Dalam hal ini contoh evaluasi konteks dari evaluasi program prakerin sebagai berikut : (1) Adanya landasan hukum yang mengatur seperti salinan undang-undang dan surat keputusan yang mengacu pada pemerintah, (2) Latar belakang program prakerin, (3) Kejelasan tujuan program prakerin yang dimiliki sekolah, (4) Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi tuntutan dunia kerja, (5) Adanya kerjasama antara sekolah dengan DU/DI, (6) Latar belakang kompetensi keahlian, (7) Tahun dibuka kompetensi keahlian, (8) Visi Misi kompetensi keahlian, (9) Tujuan kompetensi keahlian.

Pelaksanaan prakerin mempunyai landasan hukum yang diatur oleh pemerintah antara lain : Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK. Keputusan Mendikbud Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda dan UU Nomor 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Kep. Menaker Nomor 285/MEN/1991 Tentang Pelaksanaan Perdagangan Nasional.

Prakerin dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa didunia usaha dan industri sesuai dengan kompetensi keahliannya dan bertujuan untuk memberikan bekal ilmu dalam dunia kerja agar nantinya dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Menurut Nana Sudjana, evaluasi masukan (*input evaluation*) membutuhkan evaluator yang memiliki pengetahuan luas dan berbagai keterampilan tentang berbagai kemungkinan sumber dan strategi yang akan digunakan mencapai tujuan program. Pegetahuan tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tapi dalam efektivitas program dan pengetahuan dalam pengeluaran program yang akan dicapai. Dapat dikatakan evaluasi masukan merupakan evaluasi saran/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.⁵⁸ Mulyatini berpendapat evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumberdaya manusia, bahan, alat, waktu, tempat dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih.⁵⁹ Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.⁶⁰ Selain itu menurut Wirawan, *Input evaluation* berupaya untuk mencari

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989). h. 246.

⁵⁹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. h. 151.

⁶⁰ Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. h. 181.

jawaban atas pertanyaan : apa yang harus dilakukan? Waktu pelaksanaannya sebelum program dimulai.⁶¹

Berdasarkan pendapat diatas unsur-unsur yang harus ada pada *input evaluation* (evaluasi masukan) adalah upaya melakukan identifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya manusia bahan alat waktu tempat dan biaya pelaksanaan program, mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya, sebagai upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan : Apa yang harus dilakukan? Waktu pelaksanaannya sebelum program dimulai.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *input evaluation* adalah suatu upaya untuk identifikasi alat/bahan apa yang tepat, kapan waktu pelaksanaan dan sebagai upaya menentukan strategi yang tepat dalam rangka tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini contoh evaluasi masukan program prakerin sebagai berikut : (1) Tahap penyusunan program kerja prakerin, (2) Jadwal kegiatan program prakerin, (3) Prosedur pelaksanaan prakerin, (4) Persyaratan bagi siswa yang akan melaksanakan prakerin, (5) Waktu pelaksanaan pembekalan, (6) Tujuan pembekalan, (7) Materi pembekalan, (8) Pengisi pembekalan, (9) Jumlah peserta pembekalan dalam 1 pembekalan, (10) Lama masa pembekalan, (11) Pendapat terhadap pembekalan, (12) Pendapat mengenai bekal keterampilan, (13) Pendapat mengenai bekal sikap, (14) Pendapat mengenai bekal pengetahuan, (15) Manfaat pembekalan, (16) Memiliki buku panduan

⁶¹ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. h. 92-94.

yang rinci dan jelas, (17) Menguasai pengelolaan dan pemahaman tentang penyusunan laporan kegiatan prakerin, (18) Kualitas pendidikan guru produktif, (19) Kompetensi guru produktif, (20) Kemampuan guru mengontrol peserta prakerin, (21) Kemampuan guru membimbing peserta prakerin, (22) Kualifikasi pendidikan instruktur, (23) Kompetensi instruktur, (24) Ketersediaan sarana dan prasarana, (25) Pemadaian sarana dan prasarana, (26) Kualitas sarana dan prasarana, (27) Kemanfaatan sarana dan prasarana, (28) Kesan terhadap sarana dan prasarana, (29) Biaya pembekalan, (30) Biaya administrasi, (31) Biaya penyusunan program, (32) Biaya transportasi pembimbing, (33) Biaya-biaya lain terkait dengan pelaksanaan program prakerin. Tahap penyusunan program kerja prakerin. Kepala sekolah membentuk tim penyusun program kerja beserta fungsi dan tanggungjawabnya masing-masing. Jadwal kegiatan dan prosedur pelaksanaan serta persyaratna siswa dibuat dengan rinci.

Khusus untuk siswa TKJ yang akan melaksanakan prakerin wajib memiliki kemampuan dasar Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Seluruh guru produktif dan instruktur DU/DI memenuhi kualifikasi akademik (S1/D4) dan memenuhi kompetensi pada bidang akademik serta memahami tugas dan fungsi sebagai guru pembimbing ataupun instruktur.

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Nana Sudjana, suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan

pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan.⁶² Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai.⁶³ Sedangkan Worthen & Sanders dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan : “(1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage, (2) to provide information for programmed decision, and (3) to maintain a record of the procedure as it occurs*“. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.⁶⁴ Selain itu menurut Mulyatiningsih, evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program.⁶⁵

Berdasarkan pendapat diatas unsur-unsur yang harus ada pada *process evaluation* (evaluasi proses)

⁶² Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. h. 246.

⁶³ Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. h. 47.

⁶⁴ Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. h. 181.

⁶⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. h. 154.

adalah merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal dalam kegiatan nyata dilapangan, dalam pelaksanaannya harus merujuk pada “apa” (*what*) kegiatannya “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai, sebagai upaya mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi.

Dapat disimpulkan bahwa *process evaluation* adalah suatu upaya pelaksanaan program yang mana pelaksanaan tersebut harus jelas siapa berbuat apa, bertanggung jawab kepada siapa, siapa mitra kerjanya dan kapan batas waktu pelaksanaannya.

Dalam hal ini contoh dari proses dari evaluasi program adalah : (1) Lama pelaksanaan prakerin, (2) Tempat pelaksanaan prakerin yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki, (3) Ruang lingkup prakerin, (4) Perlakuan mitra kerja terhadap peserta prakerin, (5) Jenis pekerjaan yang diberikan selama prakerin, (6) Divisi tempat prakerin yang relevan, (7) Jurnal kegiatan harian selama prakerin, (8) Rolling jenis pekerjaan pada saat praktik, (9) Hambatan selama prakerin, (10) Monitoring oleh guru pembimbing, (11) Pendapat mengenai selama prakerin, (12) Pengawasan terkait program prakerin oleh pihak sekolah, (13) Pengawasan terkait program prakerin oleh pihak industri, (14) Kehadiran instruktur, (15) Intensitas bimbingan instruktur, (16) Kualitas bimbingan instruktur, (17) Kemampuan instruktur memberi solusi, (18) Manfaat bimbingan instruktur.

Lamanya pelaksanaan prakerin telah ditentukan bersama antara sekolah dan DU/DI. Tempat pelaksanaan prakerin dan jenis pekerjaan yang akan diberi harus relevan dengan kompetensi. Pengawasan baik oleh pihak sekolah maupun pihak

DU/DI dilakukan untuk memonitor kehadiran siswa, rolling pekerjaan dan hambatan yang ada agar pelaksanaan prakerin berjalan dengan lancar.

4) Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Menurut Munir, evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁶ Nana Sudjana berpendapat product evaluation adalah hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.⁶⁷ Sedangkan menurut Sukardi, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang sekarang.⁶⁸ Pendapat Zainal Arifin, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.⁶⁹

Berdasarkan pendapat diatas, unsur-unsur pada product evaluation (evaluasi hasil) adalah upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta dalam pelaksanaan tugas/kegiatan tertentu, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan apakah sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang

⁶⁶ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 108.

⁶⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004). h. 246.

⁶⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Opsionalnya*. h. 63.

⁶⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h. 78.

sekarang, selanjutnya sebagai pertimbangan untuk membantu keputusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa product evaluation adalah suatu proses penilaian terhadap seluruh rangkaian program/kegiatan yang telah dilaksanakan, hambatan apa saja yang ditemukan serta bagaimana tingkat keberhasilan program tersebut selanjutnya sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Contoh dari product evaluation adalah : (1) Kesesuaian target volume pekerjaan, (2) Keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, (3) Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, (4) Manfaat hasil kerja bagi perusahaan/ tempat prakerin, (5) Manfaat hasil kerja bagi sekolah, (6) Kesesuaian Pemilihan judul dengan bagian pekerjaan ditempat pelaksanaan prakerin, (7) Kejelasan uraian kegiatan yang dilakukan diinstitusi, (8) Kualitas penggunaan bahasa, (9) Ketepatan teknik penulisan, (10) Kelengkapan pengumpulan data, (11) Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, (12) Mempresentasikan/ mengadakan sidang laporan Prakerin.

Hasil dari kegiatan prakerin berupa peningkatan keterampilan, pemahaman tugas akan diberi penilaian berupa pembuatan laporan prakerin yang nantinya akan diuji oleh instruktur dan guru pembimbing.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program dengan menggunakan evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

5. Kriteria Evaluasi Program

Evaluasi program mempunyai ukuran keberhasilan, yang dikenal dengan istilah kriteria. Dikarenakan dalam evaluasi program kedudukan kriteria sangat penting maka diperlukan suatu kriteria untuk menilai suatu program. Menurut Arikunto dan Jabar istilah “kriteria” dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolak ukur” atau standar. Dari nama-nama yang digunakan tersebut dapat segera dipahami bahwa kriteria, tolak ukur atau standar adalah suatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur.⁷⁰ Kriteria atau tolak ukur yang sudah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, jika ada orang yang ingin menelusuri lebih jauh atau ingin mengkaji ulang. Dasar dalam pembuatan kriteria berasal dari sumber pengambilan kriteria secara keseluruhan. Menurut Arikunto dan Jabar ada 7 sumber pengambilan kriteria, antara lain:

- a. Sumber pertama
Apabila yang dievaluasi merupakan suatu implemementasi kebijakan maka yang dijadikan sebagai kriteria atau tolak ukur adalah peraturan atau ketentuan yang sudah dikeluarkan berkenaan dengan kebijakan yang bersangkutan.
- b. Sumber kedua
Kriteria atau tolak ukur yang tersusun diperoleh dari buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan (juklak).
- c. Sumber ketiga
Apabila tidak ada ketentuan atau petunjuk pelaksanaan yang dapat digunakan oleh penyusun sebagai sumber kriteria maka menggunakan konsep atau teori-teori yang terdapat dalam buku-buku ilmiah.

⁷⁰ Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. h. 30.

- d. Sumber keempat
Jika tidak ada ketentuan, peraturan atau petunjuk pelaksanaan, dan juga tidak ada teori yang diacu, penyusun disarankan untuk menggunakan hasil penelitian.
- e. Sumber kelima
Apabila tidak menemukan acuan yang tertulis dan mantap. Dapat minta bantuan pertimbangan kepada orang yang dipandang mempunyai kelebihan dalam bidang yang sedang dievaluasi.
- f. Sumber keenam
Kriteria atau tolak ukur yang tersusun merupakan hasil kesepakatan kelompok dengan kata lain dapat menentukan kriteria secara bersama dengan anggota tim atau beberapa orang yang mempunyai wawasan tentang program yang akan dievaluasi.
- g. Sumber ketujuh
Kriteria atau tolak ukur hanya mengandalkan akal atau nalar penyusunan sendiri sebagai dasar untuk menyusun kriteria yang akan digunakan dalam mengevaluasi program.⁷¹
Kriteria atau tolak ukur sebaiknya dibuat bersama, dan sebaiknya dibuat oleh orang-orang yang menggunakannya yaitu calon evaluator, dengan maksud agar pada waktu menerapkannya tidak ada masalah karena mereka sudah memahami, bahkan tahu apa yang melatrabelakanginya.

B. Konsep Program yang di Evaluasi

1. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

PSG sebagai alternatif pola pembelajaran di SMK ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997, yaitu : “Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program

⁷¹ Ibid. h 33.

pendidikan disekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya diinstitusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (pasal 1 ayat 1)".⁷²

PSG merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran disekolah (SMK) dengan penyelenggaraan praktik kerja industri (prakerin) diinstitusi kerja pasangan (perusahaan, jasa, dagang, industri), secara sinkron dan sistematis, bertujuan menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadikan lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan.⁷³ Dalam konteks penulisan skripsi ini lebih fokus ke Prakerin.

2. Pengertian Prakerin

Prakerin merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah bersama dengan berbagai dunia usaha/industri untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman empiris kepada siswa tentang seluk beluk DU/DI, sesuai dengan program keahlian yang dipelajari siswa.

Dikmenjur menyebutkan praktik kerja industri yang disingkat dengan "Prakerin" merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.⁷⁴ Prakerin bukan hanya memberikan

⁷² Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, *Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta, 1998). h. 2.

⁷³ Jasmani Asf, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: K-Media, 2017). h. 88.

⁷⁴ Ditmenjur, *Pelaksanaan Prakerin*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012).

keterampilan kerja, tetapi juga memberikan bekal bagaimana bekerja yang efektif dan efisien.⁷⁵

Prakerin diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sehingga dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja. Direktorat Pembinaan SMK dalam pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan memaparkan bahwa prakerin adalah Pembelajaran yang secara khusus diprogramkan untuk diselenggarakan dimasyarakat, program prakerin disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa, sekaligus merupakan wahana bagi dunia kerja (DU/DI) untuk berkontribusi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan di SMK.⁷⁶

Dari beberapa pendapat diatas bahwa prakerin adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja langsung didunia kerja yaitu DU/DI secara terarah dengan tujuan membekali siswa dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sehingga dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya prakerin ini siswa dapat langsung praktik ke dunia industri agar siswa mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu perusahaan dapat mengetahui tenaga kerja yang bermutu dan mana tenaga kerja yang tidak bermutu. Oleh sebab itu prakerin harus dilaksanakan karena menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

3. Landasan Hukum Prakerin

- a. Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Struktur Kurikulum SMK/MAK

⁷⁵ Hamalik, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional Kejuruan, Kewiraswastaan, Dan Manajemen*. h. 15.

⁷⁶ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan, Materi Pelatihan Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. h. 1

- b. Keputusan Mendikbud Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan pendidikan Sistem Ganda (PSG)
- c. UU Nomor 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. PP. Nomor 29/1990 Tentang Pendidikan Menengah
- e. Kep. Menaker Nomor 285/MEN/1991 Tentang Pelaksanaan Permagangan Nasional
- f. PP. Nomor 39/1992 Tentang Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional
- g. Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0490/U/1992 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan
- h. Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993 Tentang Kurikulum SMK sebagaimana telah diubah menjadi Kurikulum SMK Edisi 1999.

4. Tujuan Prakerin

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan salah satu upaya mencapai tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda. Pelaksanaan prakerin dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang bermutu guna menghasilkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan program pendidikan disekolah yang mengacu pada pencapaian kemampuan profesional.

Tujuan kegiatan prakerin didalam buku pedoman kurikulum Arikunto disebutkan bahwa tujuan kegiatan prakerin yaitu, antara lain : 1) Membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja sebagai persiapan guna penyesuaian diri dalam dunia kerja, 2) Memantapkan keterampilan siswa yang diperoleh dari latihan praktik disekolah, 3) Memantapkan disiplin dan tanggung jawab siswa didalam melaksanakan tugas, 4) Meluaskan pandangan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada dibidang yang bersangkutan/tempat praktik, dengan segala persyaratan, 5) Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta, 6) Memperoleh umpan balik dari dunia kerja

untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan.⁷⁷

Sementara itu, tujuan praktik kerja industri menurut Dikmenjur disebutkan sebagai berikut : 1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum, 2) Implementasi kompetensi kedalam dunia kerja, 3) Penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja.

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi diluar sekolah (dunia kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada siswa.

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki siswa, melalui latihan dan praktik disekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung didalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan prakerin siswa dapat mengaktualisasikan kompetensinya sesuai dengan tuntutan kurikulum di dunia kerja serta pengalaman berinteraksi sosial yang dapat membangun sikap kerja dan kepribadian sebagai pekerja.⁷⁸

Dilihat dari tujuan-tujuan prakerin yang diungkapkan secara jelas diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990). h. 69.

⁷⁸ Ditmenjur, *Pelaksanaan Prakerin*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008) . h. 2.

utama dari program prakerin adalah untuk menghasilkan lulusan SMK yang siap bekerja, yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dengan mengoptimalkan pembelajaran antara pendidikan disekolah dan di DU/DI.

5. Manfaat Prakerin

Prakerin memiliki beberapa manfaat, menurut Oemar Hamalik bahwa praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, bahkan perlu dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu. Prakerin sangat penting untuk para siswa, karena siswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja. Manfaat prakerin bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat prakerin adalah para siswa.⁷⁹

Adapun manfaat prakerin untuk siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik, adalah sebagai berikut : 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori, konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya, 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah luas, 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dengan mendayagunakan kemampuannya, 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.⁸⁰

Kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri sangat bermanfaat, Soewandi dalam Wena mengatakan, antara lain yaitu : 1) Terjaminnya relevansi program pendidikan, 2) Dapat mengetahui kecenderungan teknologi baru yang akan digunakan diindustri. 3) Bisa mendapat

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 92.

⁸⁰ Ibid. h. 93.

pengetahuan mengenai teknik dan metode yang diterapkan di industri, 4) Memberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman industri baik bagi siswa maupun staf pengajar. 5) Menciptakan aplikasi kerja.⁸¹

Selain itu pelaksanaan prakerin juga memberi manfaat bagi pihak-pihak yang bekerjasama, yaitu sebagai berikut : 1) Manfaat bagi pihak industri perusahaan, 2) Manfaat bagi sekolah, 3) Manfaat bagi siswa.

Dengan adanya prakerin maka perusahaan mendapat keuntungan karena siswa dapat membantu pekerjaan yang ada di perusahaan dan perusahaan dapat membentuk sikap siswa sesuai dengan aturan yang ada, dan apabila siswa tersebut menguasai keterampilan dan kinerja yang baik maka akan dapat direkrut oleh perusahaan tersebut.

Dengan melaksanakan prakerin maka dapat mengangkat citra sekolah karena telah melaksanakan undang-undang yang diwajibkan pemerintah dan menjalin kerjasama yang baik dengan DU/DI sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Sedangkan pelaksanaan prakerin mempunyai manfaat yang besar bagi siswa yaitu dapat mengasah keterampilan dan pengetahuan yang didapat dari sekolah, mengenalkan siswa untuk melihat keadaan lapangan kerja sesungguhnya (DU/DI) agar nantinya saat siswa melaksanakan pekerjaan di lapangan kerja sesungguhnya sudah dapat beradaptasi, sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan bahwa pengalaman kerja sebagai beasiswa dari proses pendidikan, serta menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional dengan keterampilan, pengetahuan, serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan DU/DI dan tuntutan zaman.

6. Komponen Prakerin

Prakerin sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh

⁸¹ Made Wena, *Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung: Tarsito, 1996). h. 78.

faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah : 1) dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pasangan, 2) program pendidikan dan pelatihan bersama, yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama.⁸²

Prakerin dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi pasangan (industri) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan. Agar DU/DI yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh siswa sehingga tujuan prakerin tercapai dengan baik maka pemetaan DU/DI sangat penting dilakukan sebelum program prakerin dirancang sehingga data yang diperoleh dari IP (DU/DI) akan dapat disesuaikan dengan KD yang diikuti siswa disekolah.

Dalam merencanakan program prakerin atau sebelum dilakukan penyusunan program prakerin, sekolah melakukan pemetaan industri. Menurut Direktorat Pembinaan SMK memaparkan bahwa pemetaan industri merupakan proses analisis kompetensi dasar (KD) dan topik pembelajaran/pekerjaan pada mata pelajaran paket keahlian serta memetakannya berdasarkan kemungkinan atau peluang dilaksanakan pembelajaran topik-topik tersebut dimasing-masing DU/DI yang menjadi institusi pasangan.⁸³

Pemetaan DU/DI dapat dilakukan dengan cara wawancara, kunjungan langsung, internet atau dengan cara lain yang sesuai dengan kebijakan sekolah, sehingga data yang diperoleh dari IP (DU/DI) akan dapat disesuaikan dengan KD yang diikuti siswa disekolah. Pada umumnya DU/DI yang dilibatkan adalah yang berskala regional, nasional dan internasional, sehingga dapat menambah wawasan dan kreativitas siswa.

⁸² Djojonegoro, *Pembangunan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*.

⁸³ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. h. 2

Prakerin pada dasarnya adalah milik dan tanggungjawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan maka program dirancang dan disepakati oleh kedua belah pihak dengan tuntutan keahlian dunia kerja. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut : 1) Kurikulum dan standar kompetensi, 2) Standar pendidikan dan pelatihan.

Setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing dan kompetensi keahliannya. Adanya pengaturan kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan prakerin dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan institusi pasangan dalam melaksanakan kegiatan prakerin, dan setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga siswa dapat menguasai segala kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang relevan.

Dalam pelaksanaan prakerin diperlukan suatu standar yang disepakati bersama antara sekolah kejuruan dan pihak DU/DI secara terstandar dengan ukuran isi, waktu dan metode tertentu mencakup komponen normatif, adaptif, produktif, waktu, dan pola pelaksanaan dan model pengaturan penyelenggaraan program, sehingga tercapai standar kemampuan yang telah ditetapkan.

7. Pelaksanaan Prakerin

Pada tahap pelaksanaan prakerin siswa melaksanakan pembelajaran di DU/DI sebagai pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari disekolah. Dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan peralatan dan sumber belajar yang ada di DU/DI, sehingga siswa akan lebih terampil dan kompeten sesuai paket keahliannya. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan DU/DI, agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik.

Pihak sekolah melakukan monitoring terhadap siswa satu kali dalam seminggu selama pelaksanaan prakerin yang

bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa baik dalam sikap maupun ketrampilan. Untuk mengetahui keberhasilan prakerin dilakukan penilaian terhadap siswa dengan uji kompetensi oleh instruktur dari DU/DI dalam bentuk laporan tertulis dan nantinya akan diuji secara lisan oleh guru pembimbing disekolah sebagai bentuk pertanggung jawaban laporan dan sekaligus siswa dapat mengungkapkan pengalaman yang didapat selama melaksanakan prakerin. Setelah pelaksanaan prakerin berakhir maka pihak sekolah akan menjemput siswa dari DU/DI masing-masing.

Tahapan pelaksanaan prakerin yaitu antara lain : 1) sekolah menghubungi DU/DI untuk tempat praktik siswa, 2) membuat panduan peserta prakerin, 3) menetapkan jadwal pembekalan prakerin dan menyediakan pedoman untuk pembimbing, 4) memberangkatkan siswa prakerin berdasarkan surat balasan dari pihak DU/DI, 5) masa orientasi bagi siswa prakerin di DU/DI, 6) pembimbing melakukan monitoring terhadap siswa, 7) Instruktur melakukan uji kompetensi sebagai penilaian terhadap siswa dalam wujud laporan tertulis, 8) penjemputan siswa prakerin, Pembimbing melakukan uji lisan terhadap laporan tertulis siswa sebagai penilaian.

Unsur yang terlibat dalam kegiatan koordinasi selama pelaksanaan prakerin di DU/DI adalah : guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, komite dan institusi (DU/DI), serta siswa sebagai peserta.

8. Hasil Prakerin

Setelah pelaksanaan prakerin siswa dapat memahami, memantapkan dan mengembangkan pelajaran yang didapat dari sekolah, dapat membandingkan kemampuan yang diperoleh disekolah dengan yang dibutuhkan didunia kerja, dapat mencapai alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam dunia kerja, dan dapat mengetahui arti penting disiplin serta tanggungjawab dalam melaksanakan berbagai tugas. Bentuk penilaian terhadap siswa berupa pembuatan laporan yang kemudian diuji oleh instruktur DU/DI dan guru

pembimbing serta sikap bisa dinilai dari kedisiplinan dan tanggungjawab siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah.

9. Prakerin Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Prakerin dalam suatu kompetensi keahlian merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan pada setiap SMK. Salah satu program pendidikan yang melaksanakan prakerin adalah jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yang menyelenggarakan prakerin pada pekerjaan teknisi komputer dan administrator jaringan ditoko/servis komputer, kantor, hotel, bank, atau ISP baik ditingkat lokal (nasional) maupun luar negeri.

Teknik komputer jaringan merupakan suatu kompetensi keahlian yang ada disekolah menengah kejuruan (SMK). Jurusan ini berfokus pada sistem operasi, jaringan dan sistem pemrograman. Lebih dalam lagi jurusan TKJ membahas tentang sistem operasi jaringan, yang dimulai dari menyusun kebutuhan server, merakit server, melakukan instalasi sistem operasi jaringan untuk server, mengadministrasi jaringan server, melakukan back up dan restore server.

Menurut Antonius Rachmat C, TKJ adalah suatu bidang keahlian yang bergerak dalam pengembangan sistem komputer dan jaringan, yang meliputi pengembangan perangkat keras, pemrograman, jaringan komputer, database, administrasi sistem, dan aplikasi berbasis web.⁸⁴ Aloysius Haryanto juga menjelaskan bahwa TKJ adalah bidang ilmu yang mempelajari teknik-teknik yang berhubungan dengan pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem komputer dan jaringan seperti merancang, membangun, menguji, memelihara, dan memperbaiki sistem komputer dan jaringan.

⁸⁴ Antonius Rachmat C, *Algoritma Dan Pemrograman Dengan Bahasa C : Konsep, Teori Dan Impelementasi*, (Yogyakarta: OPAC Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wacana, 2010).

Prakerin pada kegiatan TKJ bisa dilakukan dibanyak bidang usaha seperti toko penjualan komputer, toko penjualan laptop, toko penjualan netbook, toko servis printer, percetakan, perusahaan layanan internet, perusahaan hosting, instansi pemerintahan atau perguruan tinggi.

Berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat melaksanakan prakerin pada jurusan TKJ yaitu, Instalasi perangkat keras dan lunak, Pemrograman web, Instalasi operasi jaringan, Administrasi server, Rancang bangun jaringan berkabel dan nirkabel dan keamanan jaringan. Peluang pekerjaan dibidang TKJ cukup luas dan berkembang pesat, antara lain yaitu : (a) Network Administrator, bertanggung jawab dalam mengelola dan memelihara infrastruktur jaringan. (2) Database Administrator, bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola basis data. (3) Programmer, bertanggung jawab dalam mengembangkan aplikasi perangkat lunak. (4) System Administrator, bertanggung jawab dalam mengelola dan memelihara sistem komputer. (5) Cybersecurity Specialist, bertanggung jawab dalam mengamankan sistem komputer jaringan dari serangan cyber.

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan asesmen untuk mendapatkan kualifikasi jenjang dua atau tiga pada KKNI yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra dunia kerja diakhir masa studi atau Lembaga Sertifikasi Profesi. Hal tersebut disampaikan oleh Asesor Eksternal UKK dari Kampus Polbeng, Oni Febriani, MT. (27/3/2023), untuk UKK wajib diikuti oleh siswa SMK.

Hasil UKK bagi peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan. Sedangkan bagi para pemangku kepentingan, hasil UKK dijadikan sumber informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Dengan memperhatikan paspor keterampilan (*skill passport*) dan portofolio untuk menentukan seseorang kompeten atau belum kompeten pada standar kompetensi atau kualifikasi tertentu. Pelaksanaan UKK bertujuan untuk mengukur

pencapaian kompetensi peserta didik SMK yang telah menyelesaikan proses pembelajaran sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh dan dibuktikan dengan sertifikat kompetensi. Selain itu juga mendorong kerjasama SMK dengan dunia kerja dalam rangka pelaksanaan UKK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Keberhasilan program TKJ juga dapat diketahui ketika peserta didik menguasai keterampilan dalam pengoperasian bidang teknik komputer jaringan, menguasai keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak dan keras teknik komputer dan jaringan, dan mampu mengembangkan bidang teknik komputer jaringan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa TKJ merupakan bidang yang sangat penting dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi. Bidang ini mencakup 4 (empat) bidang utama yaitu pemrograman, jaringan komputer, database, dan administrasi sistem. TKJ juga memiliki banyak manfaat dan fungsi dalam kehidupan modern.

Oleh karena itu, penting untuk memahami betapa pentingnya TKJ dan bagaimana keahlian dibidang tersebut dapat membantu dalam mencapai kesuksesan dimasa depan. Dalam era digital yang semakin berkembang, keahlian dibidang TKJ menjadi semakin penting dan menjanjikan. Dengan memahami dan menguasai bidang ini, dapat membantu membangun dan meningkatkan sistem teknologi informasi dan komunikasi, serta membuka peluang karir yang menjanjikan diberbagai industri dan sektor.

10. Kriteria Evaluasi Program Prakerin

Adapun kriteria evaluasi program Prakerin dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.
Kriteria Evaluasi Program Prakerin

Tahap	Fokus	Standar Objektif	Indikator
<i>Context</i>	Legalitas formal program prakerin	Terdapat landasan hukum yang mengatur program prakerin	Adanya landasan hukum yang mengatur seperti salinan undang-undang dan surat keputusan yang mengacu pada pemerintah
	Latar belakang program prakerin	Terdapat latar belakang program prakerin yang jelas dan rinci	Latar belakang program prakerin SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
	Tujuan program prakerin	Memiliki tujuan program Prakerin yang terukur dan rinci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan tujuan program prakerin yang dimiliki sekolah 2. Kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan peserta didik dalam memenuhi tuntutan dunia kerja
	MOU (naskah kerjasama)	Terdapat kerjasama antara sekolah dan DU/DI	Adanya kerjasama antara sekolah dan DU/DI
	Profil kompetensi keahlian teknik komputer jaringan (TKJ)	Terdapat profil kompetensi keahlian teknik komputer jaringan (TKJ)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang kompetensi keahlian TKJ 2. Tahun dibuka kompetensi keahlian TKJ 3. Visi misi kompetensi keahlian TKJ 4. Tujuan kompetensi keahlian TKJ
<i>Input</i>	Kesiapan program prakerin	Terdapat tahap penyusunan program prakerin yang rinci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penyusunan program kerja prakerin 2. Jadwal kegiatan program prakerin
		Adanya tahap prosedur pelaksanaan prakerin yang rinci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pelaksanaan prakerin 2. Persyaratan bagi siswa yang akan melaksanakan prakerin
	Pembekalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pembekalan dihadiri oleh pihak DU/DI 2. Durasi waktu 2 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelaksanaan pembekalan 2. Tujuan pembekalan 3. Materi pembekalan 4. Pengisi pembekalan 5. Jumlah peserta pembekalan

	jam untuk masing-masing pembekalan 3. Pembekalan dilakukan secara umum dan khusus	<p>dalam 1 pembekalan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Lama masa pembekalan 7. Pendapat terhadap pembekalan 8. Pendapat mengenai bekal keterampilan 9. Pendapat mengenai bekal sikap 10. Pendapat mengenai bekal pengetahuan 11. Manfaat pembekalan
Buku panduan prakerin kompetensi keahlian teknik komputer jaringan (TKJ)	Terdapat buku panduan prakerin yang rinci dan jelas	Memiliki buku panduan prakerin yang rinci dan jelas
Siswa sebagai peserta prakerin	Menguasai mengenai pelajaran produktif TKJ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan cara merakit komputer 2. Penguasaan komponen hardware apasaja yang ada didalam komputer 3. Penguasaan cara merakit komputer 4. Penguasaan jaringan dasar 5. Pemahaman tentang penyusunan laporan kegiatan prakerin
Guru produktif teknik komputer jaringan (TKJ)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh guru profuktif TKJ memenuhi kualifikasi akademik (S1/D4) 2. Memenuhi kompetensi pada bidang akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi pendidikan 2. Kopetensi
Guru pembimbing	Memahami gambaran tugas dan fungsi sebagai guru pembimbing I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru mengontrol peserta prakerin 2. Kemampuan guru membimbing peserta prakerin
Instruktur industri/perusahaan	1. Seluruh instruktur industri/perusahaan memenuhi kualifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi pendidikan 2. Kompetensi

		<p>akademik (S1/D4)</p> <p>2. Memenuhi kompetensi pada bidang akademik</p>	
	Sarana dan prasarana jurusan teknik komputer jaringan (TKJ)	Tersedia sarana dan prasarana yang memadai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana dan prasarana TKJ 2. Kepemadaian sarana dan prasarana TKJ 3. Kualitas sarana dan prasarana TKJ 4. Kemanfaatan sarana dan prasarana TKJ 5. Kesan terhadap sarana dan prasarana TKJ
	Biaya	Tidak ada dana yang dikeluarkan dari pihak siswa untuk pelaksanaan program prakerin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya pembekalan 2. Biaya administrasi 3. Biaya penyusunan program 4. Biaya transportasi pembimbing 1 (guru) 5. Biaya-biaya lain terkait dengan pelaksanaan program prakerin
<i>Process</i>	Pelaksanaan prakerin oleh peserta prakerin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan prakerin yang relevan pada bidang TKJ 2. Pelaksanaan prakerin dilaksanakan selama 3 bulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama pelaksanaan prakerin 2. Tempat pelaksanaan prakerin yang relevan dengan kompetensi yang dimiliki 3. Ruang lingkup prakerin 4. Perlakuan mitra kerja terhadap peserta prakerin 5. Jenis pekerjaan yang diberikan selama prakerin 6. Divisi tempat prakerin yang relevan 7. Jurnal kegiatan harian selama prakerin 8. <i>Rolling</i> jenis pekerjaan pada saat praktik 9. hambatan selama prakerin 10. <i>monitoring</i> oleh guru pembimbing 11. pendapat mengenai selama prakerin 12. intensitas melaksanakan pekerjaan TKJ

	Pengawasan pihak sekolah dan pihak DU/DI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah 3 kali dalam 2 bulan 2. Pengawasan oleh pihak DU/DI 5 hari dalam seminggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terkait program prakerin oleh pihak sekolah 2. Pengawasan terkait program prakerin oleh pihak industri
	Kegiatan bimbingan oleh guru pembimbing sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan bimbingan maksimal 6 bulan 2. Melaksanakan semua tugas kegiatan bimbingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Intensitas bimbingan 3. Kualitas bimbingan 4. Kemampuan memberi solusi 5. Manfaat bimbingan
	Kegiatan bimbingan oleh instruktur perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan bimbingan dilakukan setiap hari 2. Melaksanakan semua tugas kegiatan bimbingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Intensitas bimbingan 3. Kualitas bimbingan 4. Kemampuan memberi solusi 5. Manfaat bimbingan
<i>Product</i>	Kuantitas dan kualitas kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan keterampilan 2. Adanya peningkatan pemahaman area tugas TKJ 3. Terdapat nilai prakerin yang diberikan oleh pihak industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian target volume pekerjaan 2. Keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan kantor 3. Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa TKJ 4. Manfaat hasil kerja bagi DU/DI 5. Manfaat hasil kerja bagi sekolah
	Laporan prakerin	Adanya laporan prakerin sesuai dengan buku pedoman prakerin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan ditempat pelaksanaan prakerin 2. Kejelasan uraian kegiatan pekerjaan kantor yang dilakukan diinstitusi 3. Kualitas penggunaan bahasa 4. Ketepatan teknik penulisan 5. Kelengkapan pengumpulan

			data 6. Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran 7. Mempresentasikan/mengadakan sidang laporan prakerin
--	--	--	---



DAFTAR RUJUKAN

- Adnan Ath Tharsyah. *Yang Disenangi Nabi Dan Yang Tidak Disukai*. Jakarta : Gema Insani Press, 2006.
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Publishing, 2017.
- Ashiong P. Munthe. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat”. *Jurnal Scholaria*, Vol. 5 No. 2. 2015.
- Bhakti, Yoga Budi. “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*. Vol. 1, No. 2. 2017.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, *Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta, 1998.
- Ditmenjur, *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ditmenjur, *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2012.
- Doni Gustion. “Artikel Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Di SMK Negeri 1 Palembang”, *Program Studi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang*, 20124.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Farida Yusuf, Tayibnapis. *Evaluasi Program Dan Instrumen Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

- Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ibrahim dan Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Imam Gunawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- I Nengah Suartika, dkk. “Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dalam Kaitannya Dengan Pendidikan Sistem Ganda Di SMK Negeri 1 Susut”. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, 2013.
- Jasmani Asf. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : K-Media, 2017.
- Juliansyah Noor. *Metode Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia, 2011.
- Metri Puspitasari. “Evaluasi Program Prakerin Di Sekolah SMK Negeri 2 Kediri”, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta, 2008.
- Musa, Subari. *Evaluasi Program Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Y-Pin Indonesia, 2005.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Nana Sudjana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Nusa Putra. *Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi*. Jakarta : PT Indeks, 2012.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional Kejuruan, Kewiraswastaan, Dan Manajemen*. Bandung : Citra Aditya Bakti, 1990.

- Oemar Hamalik. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Owen. John M. *Program Evaluation : Form and Approaches* Crows Nest : Allen & Unwin, 2006.
- Rachmat C, Antonius,. *Algoritma Dan Pemrograman Dengan Bahasa C : Konsep, Teori Dan Impelementasi*. Yogyakarta : OPAC Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wacana, 2010.
- Ridwan, Lisa Ardiani. "Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Rusydi, Rafida Tien dan Ananda. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Sadewa Aji Waskitha, "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman", *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 5, No. 3, 2015.
- Santoso Sastropoetro. *Pengertian Pelaksanaan*. Jakarta : UI Press, 1982.
- Sharif, Mitra Farsi & Maryam. "Stufflebeam's CIPP Model & Program Theory : A Systematic Review", *International Journal of Languange Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, Vol. 6, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta : CV. Rajawali, 1990.
- Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara,

2014.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Sutisno Muyasaroh. “Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2014.

Terbuka, Tingkat Pengangguran. “Badan Pusat Statistik Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023”, No. 35, 2023.

Wardiman Djojonegoro. *Pembangunan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : PT. Jayakarta Agung Offset, 1998.

Wena, Made. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung : Tarsito, 1996.

Wirawan. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.

Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016.

Zainal Arifin, “Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Smk”. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* Vol. 14, No. 1, 2012.

Zhang, Guili. “Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assesment of Service-Learning Progerams”, *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, Vol. 15, Nomor 4, 2011